





Catatan HZ Jelang Purnatugas (4)

Relokasi Mulus berkat Hati Tulus

ADA lebih dari tujuh kali relokasi pedagang kaki lima (PKL) maupun pedagang pasar yang dilakukan Pemkot Jogja selama dipimpin HZ. Semuanya berjalan mulus nyaris tanpa gejolak. Perbedaan pendapat dalam setiap pengambilan kebijakan pasti selalu ada. Begitu juga pada kebijakan penataan PKL ini. Saya lebih banyak mendengar harapan mereka dengan mengedepankan titik temu. Saya melakukan pendekatan dengan mendinahkan sosiologi dan kultur budaya dan berusaha tetap dengan cara *nguwongke* para pedagang. Kita mencari titik temu untuk disepakati bersama, hak, dan kewajiban kita atur bersama. Saya selalu berharap agar kepindahan para pedagang dari lokasi lama ke lokasi baru dapat akan membawa berkah dan rezeki bagi mereka. Kebijakan kita untuk merelokasi juga untuk mengangkat harkat kehidupan mereka ■

► Baca **Relokasi...** Hal 11

17 HARI LAGI

Status hukum ikut meningkat dari pedagang informal menjadi pedagang formal. Untuk menjaga keberlangsungan hidup pasar juga kita bantu dengan strategi manajemen pemasaran yang tepat. Begitu yang saya lakukan setiap kali merelokasi pasar dan pedagang kaki lima. Ketika merelokasi pedagang klithikan di Jalan Mangkubumi, Jalan Asem Gede, dan Alun-Alun Kidul ke Pasar Klithikan Pakuncen pada awalnya tidak berjalan mulus. Banyak ganjalan yang menjadikan proses relokasi ini sempat tertunda.

Tidak semua pedagang bersedia pindah. Saya meyakinkan mereka bahwa dengan bersatunya pedagang, pembeli dari berbagai tempat juga akan menyatu. Sehingga, pembeli bisa mendapatkan semua yang mereka butuhkan tidak harus datang ke tiga tempat sebelumnya. Saya tidak sepaham dengan istilah kelompok kontra bagi para pedagang yang belum mau berpindah. Karena, mereka hanya kelompok yang belum memahami. Karena itu, saya meminta mereka tidak dianggap sebagai musuh. Saya mengajak mereka untuk selalu memberikan doa, cinta, dan empati. Saya juga tidak mau menanggapi segala pemberitaan di media massa terhadap mereka yang belum mamahami karena mereka bukan *lah* musuh.

Saya doakan mereka dengan hati tulus agar Allah memberikan pemahaman yang sama sehingga bisa mewujudkan mimpi bersama. Pemimpin dengan segala kekuatan, tenaga, pikiran, waktu, dan hati memikirkan kesejahteraan rakyatnya. Sementara rakyat yang baik, adalah rakyat yang mempercayai dan menghormati pemimpinnya. Saya mengajak para pedagang untuk *ajur, ajer, sayeg saeko proyo* dengan mengucap *bismillahirrahmanirrahim*, kita bermunajad kepada Allah untuk mengubah nasib lebih baik dari sebelumnya. "*Pasare Resik, Atine Becik, Rejekine Apik*". Itu prinsip yang harus dipegang semua pedagang pasar tradisional. (*)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005